

## Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap ROA

Dalawati Jamil<sup>1</sup>, Irmayanti Sudirman<sup>2</sup>, Riza Amalia Rifani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: [rizaamaliarifani@gmail.com](mailto:rizaamaliarifani@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Untuk menguji pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap *Return On Asset* pada PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap metode penelitian digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 26 yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil dari pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan hasil penelitian biaya operasional dan pendapatan terhadap return on asset (Y) PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap ditunjukkan berpengaruh secara simultan antara biaya operasional ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ) terhadap return on asset (Y) yaitu sebesar 81,6% sementara sisanya 18,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Operasional, Pendapatan, ROA.

### I. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan utama suatu perusahaan yakni mencapai keuntungan secara maksimal. Untuk itu, maka setiap perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai keuangan perusahaan yang berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 1995). Analisa laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat demi menentukan kebijakan yang nanti akan diterapkan oleh perusahaan (Sulawati et al., 2022). Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer namun juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur (Indonesia, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kinerja perusahaannya serta mampu mengelola keuangan dengan baik (Sukma & Yunilma, 2022).

Selain berusaha menghasilkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan juga harus mampu mengelola biaya operasionalnya (Rahman & Pratiwi, 2020). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Frihatni et al., 2021). Biaya Operasional merupakan unsur yang paling penting dalam menjalankan segala kegiatan operasioanl di perusahaan. Biaya (*Expense*) merupakan kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika pendapatan kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan

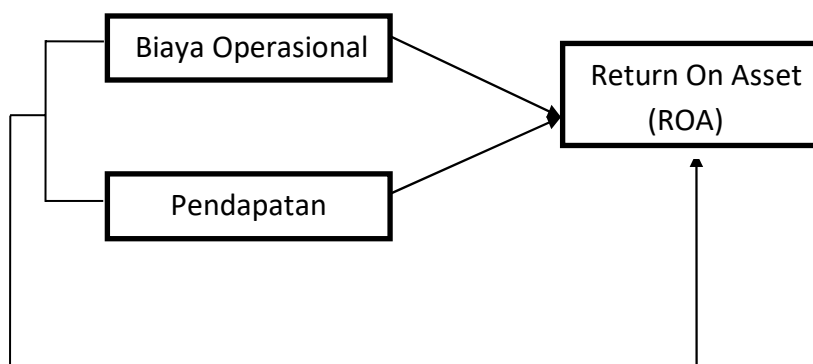
suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Menurut penelitian Sukma dan Yunilma yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ini dipengaruhi karena jumlah nilai nominal aktiva bertambah melalui berbagai transaksi namun tidak semua transaksi mencerminkan adanya pendapatan (Sukma & Yunilma, 2022) sedangkan penelitian Rahman dan Pratiwi menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap *Return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada PT. PLN (Persero) Tbk (Rahman & Pratiwi, 2020). Jenis perusahaan sendiri dibagi atas beberapa bentuk, yakni bentuk badan usaha, kegiatan, dan kepemilikan yang berbeda sehingga pendapatan yang diterima dalam operasi bisnisnya berbeda-beda.

PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2010 sebagai distributor pupuk. PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap memulai usaha operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk. Dalam penelitian sebelumnya, biaya operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan (Sukma et al., 2022). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* di PT. PLN Persero (Rahman & Pratiwi, 2020).

Dari kaitannya dengan biaya operasional dan pendapatan terhadap *return on assets* maka dikumpulkan sebuah hipotesis yakni:

1. Diduga bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap.
2. Diduga bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap.
3. Diduga bahwa biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian

## II. Tinjauan Teori

Adanya hubungan yang erat mengenai pendapatan terhadap peningkatan *return on asset* perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan

*return on asset*. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal karena apabila biaya operasional, dan pendapatan mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap besarnya *return on asset* perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Wolk teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (H. I. Wolk et al., 2016) sedangkan informasi asimetris merupakan situasi dimana satu pihak yang terlibat dalam kesepakatan tidak memiliki informasi yang sama dibanding pihak lain (Hendriksen & Van Breda, 1992).

Teori signal adalah teori yang menerangkan alasan perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk menghindari asimetri atau ketidaksamaan informasi internal perusahaan dengan informasi yang beredar ke pihak luar perusahaan. Dikarenakan perusahaan memiliki informasi yang lebih relevan mengenai perusahaan tersebut, pihak perusahaan selayaknya dapat memberi informasi kepada pihak luar dengan sukarela.

## 1. Return On Assets

*Return On Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut (Hanafi & Halim, 2016). *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014).

Unsur-unsur *Return on Assets* (ROA) adalah *Net Profit* (laba bersih) dan total aktiva. *Net Profit* (Laba bersih). *Net Profit* merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. *Net Profit* adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. *Net Profit* disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Total aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai. Pada dasarnya total aktiva digolongkan menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar sendiri dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan yang terakhir adalah aktiva tidak berwujud (Fahmi, 2014).

Secara luas, peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen yang diperoleh akan besar dan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Riza Amalia Rifani, 2021). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). *Return On Assets* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Biaya Operasional

Ada dua pengertian biaya yang berbeda dalam akuntansi yaitu biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Biaya (*cost*) diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya umumnya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa. Biaya dalam Laporan Akuntansi umumnya merupakan biaya aktual (*actual costs*) yaitu biaya yang benar-benar telah terjadi (biaya historis/masa lalu) seperti biaya gaji, biaya peralatan, biaya perlengkapan, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaan manajemen ada juga biaya yang dianggarkan (*budgeted cost*) yaitu biaya yang diprediksi atau diramalkan akan dikeluarkan untuk keperluan tertentu (biaya masa depan).

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expense*) merupakan biaya-biaya yang tidak memiliki hubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas sehari-hari perusahaan. Biaya operasional juga sering disebut SGA (*Selling, General dan Administrative Expense*) (Syaifullah & Sy, 2014).

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva baik berupa uang tunai, piutang maupun kekayaan lainnya yang berasal dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada pelanggan, penerimaan, bunga bank dan semua usaha lainnya dalam satu periode (Syaifullah & Sy, 2014).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 paragraf 6 (Revisi 2012) menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dari definisi pendapatan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendapatan berasal dari penyerahan barang atau jasa serta aktivitas usaha lainnya dalam satu periode (GINTING, 2019).

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

1. Jika bertambah saldonya, harusnya dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
2. Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya didalam laba rugi (*income statement*) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Setiap perusahaan memiliki pendapatan operasional yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan.

Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa barang dan jasa yang menjadi objek

maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan

2. Pendapatan non Operasional (*Non-operating Revenue*)

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi diluar kegiatan utama perusahaan, penyajian didalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh. Jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, *royalty*, dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, *royalty*, keuntungan (laba) penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

3. Pendapatan Luar Biasa (*Extraordinary Operating Revenue*)

Pendapatan luar biasa adalah pendapatan pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali dimasa yang akan datang). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto didalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan (GINTING, 2019).

### III. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan jenisnya adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan variabel penelitian biaya operasional, pendapatan dan *return on asset (ROA)* dan metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap dengan waktu kurang lebih dua bulan.

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil dan Analisa

Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap. Data yang disajikan merupakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh langsung dari PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data time series dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap periode tahun 2018-2022, kemudian diolah menggunakan IBM SPSS (*Statistica Product and Service Solution for windows* versi 26).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperjelas melalui table data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	Biaya Operasional (X1)	Pendapatan (X2)	ROA (Y)
-------	------------------------	-----------------	---------

2018	Rp. 66.061.000	Rp. 3.379.960.000	19,85
2019	Rp. 129.140.000	Rp. 5.451.880.000	13,65
2020	Rp. 169.434.000	Rp. 8.011.650.000	18,37
2021	Rp. 202.770.000	Rp. 13.168.050.000	25,74
2022	Rp. 89.998.000	Rp. 3.903.470.000	20,30

Sumber : Data yang diolah, 2023

a) **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* dari variabel biaya operasional dan pendapatan adalah 0,001 dan 0,000 mengakibatkan ditemui gejala heteroskedastisitas.

Dalam heteroskedastisitas hasil pengujian statistik nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel pengganggu pada model regresi memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05 (Ghozali, 2006).

Uji multikolinearitas dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas*. Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  sebesar 9,598 dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga tidak terjadi *multikolinearitas*.

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* mendapatkan angka 2,407 pada model regresi. Nilai dU dan 4- dU untuk 15 sampel dan 3 variabel adalah 1,750 dan 2,250 . Nilai uji model regresi *Durbin-Watson* adalah  $dU < DW < 4 \cdot dU$ .  $1,750 < 2,407 < 2,250$  .Tidak terdapat autokorelasi dengan nilai uji yang berada di antara 4-dU dan dU.

Nilai R Square 0,816 menyatakan bahwa nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dalam model regresi sebesar 81,6% jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen sebesar 81,6% sisanya 18,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

b) **Uji Hipotesis**

a. Uji t

**Tabel 2.** Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.639	1.607		13.462	.000
	Biaya Operasional	-1.584E-7	.000	-2.046	-5.334	.000
	Pendapatan	2.766E-9	.000	2.553	6.655	.000

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05.

- 1) Untuk  $X_1$  nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,334 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,763 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Untuk  $X_2$  nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,655 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,763 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

## b. Uji f

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.709	2	91.855	26.612	.000 <sup>b</sup>
	Residual	41.419	12	3.452		
	Total	225.128	14			

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,612 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,287 dan nilai Signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Pembahasan

### 1. Pengaruh biaya operasional terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan biaya operasional terhadap *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  (-5,334) < (1,763) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terdapat pengaruh negatif biaya operasional terhadap *return on asset* pada PT.Dhanu Sumber Tani Sidrap, sehingga hipotesis ini ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike & Yunilma (2022) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun biaya operasional yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka tingkat *Return On Asset* (ROA) menurun begitupun sebaliknya. Semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat.

### 2. Pengaruh pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  (6,655) > (1,763) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap *return on asset* pada PT.Dhanu Sumber Tani Sidrap, sehingga hipotesis ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike & Yunilma (2022) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian serupa dari Sembiring (2022) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Asset*.

Syaifullah (2016 : 150) pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva baik berupa uang tunai, piutang maupun kekayaan lainnya yang berasal dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada pelanggan, penerimaan, bunga bank dan semua usaha lainnya dalam satu periode.

Adapun pendapatan yang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan perusahaan maka tingkat *Return On Asset* (ROA) akan meningkat begitupun sebaliknya. Semakin kecil pendapatan perusahaan maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun.

### 3. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan peneliti, dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 26.612 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,287 dan nilai Signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap, sehingga hipotesis ini diterima.

Besarnya kontribusi pengaruh kedua variabel bebas (Biaya Operasional dan Pendapatan) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*) sebesar 0,816 mengartikan bahwa nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dalam model regresi sebesar 81,6 % jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen sebesar 81,6 % sisanya 18,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## V. Kesimpulan

Secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-5,334) < (1,763) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) sehingga hipotesis ini ditolak dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,655) > (1,763) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). sehingga hipotesis ini diterima. Secara simultan biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap return on asset PT. Dhanu Sumber Tani Sidrap ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,612 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,287 dan nilai Signifikansi < 0,05 sehingga hipotesis ini diterima. Adapun besarnya kontribusi pengaruh secara simultan antara Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap return on asset yaitu sebesar 0,816 atau 81,6% sementara sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Referensi

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat). Bandung: Alfabeta.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019–2022. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2125>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GINTING, M. H. A. (2019). *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Perum Perumnas Regional I Medan*. 23.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory*. Homewood: Richard D. Irwin. Inc.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Munawir, S. (1995). *Analisa laporan keuangan*.
- Rahman, A., & Pratiwi, A. (2020). *Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Pt Pln Persero*.
- Riza Amalia Rifani. (2021). Analisis Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25>
- Sembiring, R. K. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) Pada PT. Sentul City Tbk Tahun 2016-2020*.
- Sukma, M. T., & Yunilma. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021*. 2–4.

- Sukma, Tri, M., & Yunilma. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei PeriodE 2017-2021. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 21(1).
- Sulawati, S., Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(4), 367–377.
- Syaifullah, H. (2016). *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Laskar Aksara.
- Syaifullah, H., & Sy, S. E. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Wolk, et al. (2001). “Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”. *Accounting and Business Research*, 18(69:47-56).
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2016). *Accounting theory: conceptual issues in a political and economic environment*. Sage Publications.